

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

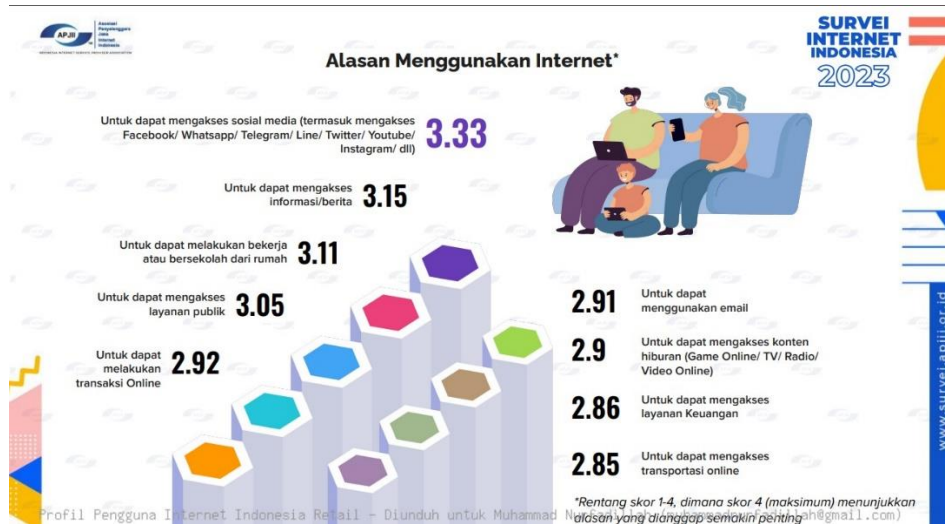
Dari tahun ke tahun terdapat peningkatan intensitas penggunaan informasi di internet. Berdasarkan data yang dipaparkan APJII (2023) penggunaan internet Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hasil survei Pengguna Internet Indonesia 2022-2023:



Gambar 1.1 Tingkat Penetrasi Internet Indonesia

Sumber: (APJII, 2023a)

Pengguna internet di Indonesia saat ini terdapat 215.6 juta jiwa dari total populasi 275.7 jiwa penduduk Indonesia tahun 2022 dengan tingkat penetrasi internet 78.19 persen. Angka ini meningkat dari 210 juta di tahun 2022 dengan penetrasi internet 77,02 persen atau naik sekitar 5 juta pengguna. Dari hasil survei tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan yang cukup tinggi terhadap penggunaan internet. Pengguna internet juga memiliki beragam alasan dalam menggunakan internet. Seperti yang disampaikan oleh APJII, (2023a) dalam surveinya sebagai berikut:

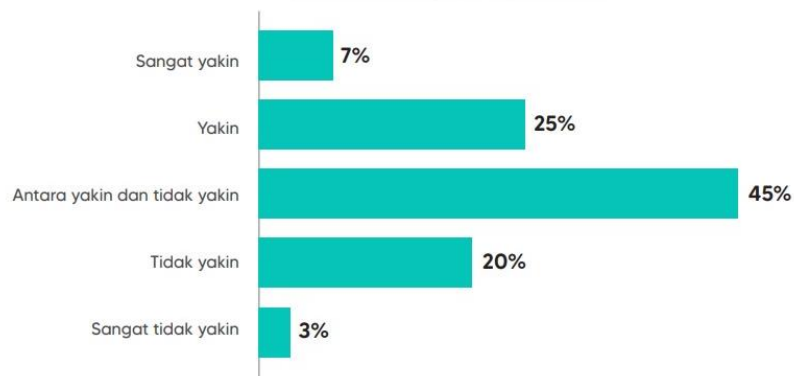


Gambar 1.2 Alasan Menggunakan Internet

Sumber: (APJII, 2023a)

Alasan yang paling banyak adalah untuk mengakses media sosial dengan skor 3.33 dan untuk dapat mengakses informasi/berita dengan skor 3.15 (APJII, 2023). Penggunaan akses internet yang intens dapat menimbulkan masalah seperti terpapar *hoax* atau berita bohong, pornografi dan informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan hingga plagiarisme. Dalam survei Status Literasi Digital Indonesia 2022 oleh Kemenkominfo (2022), masih banyak masyarakat yang meragukan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi berita *hoax*.

“Seberapa yakin Anda dapat mengidentifikasi/mengenali berita atau informasi yang salah/tidak sesuai fakta bahkan berita bohong/hoaks?” [SA]  
 Basis: Seluruh responden (n=10.000)



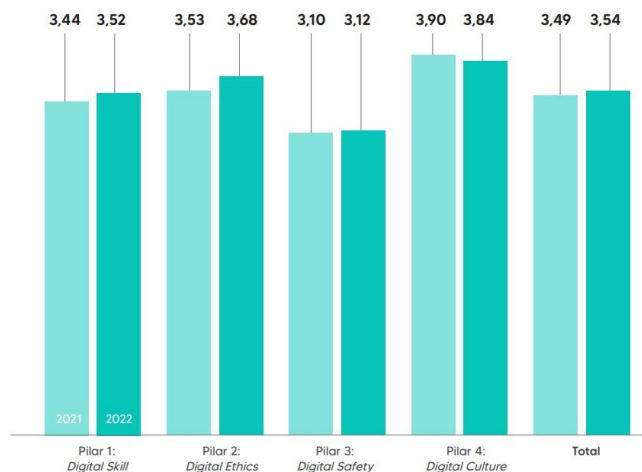
Gambar 1.3 Kemampuan identifikasi berita *hoax*

Sumber: (Kemenkominfo, 2022)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat yang sangat yakin dapat mengidentifikasi berita *hoax* hanya 7%, masyarakat yang yakin dapat mengidentifikasi berita *hoax* sebanyak 25%, dan masyarakat yang ragu-ragu mencapai 45%.

Pada kasus lain peneliti menemukan terjadinya kenaikan jumlah dan volume informasi yang besar. Ketua Dewan Pers Yosep Adi Prasetyo yang dikutip dari Revila (2019) memaparkan bahwa “Jumlah media cetak yang ada adalah 2.000 buah, namun hanya 321 buah (16,05%) yang profesional. Selanjutnya, jumlah media daring (*online*) adalah 43.300 buah, namun hanya 168 buah (0,39%) yang profesional dan lolos syarat pendaftaran”. Fenomena ini menunjukkan pentingnya memiliki kemampuan literasi digital, sebagai pengguna informasi untuk dapat mengakses dan menggunakan informasi yang ada di internet secara bijak untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan memanfaatkan perpustakaan digital.

Selain itu hal yang mengkhawatirkan adalah kemampuan literasi digital yang variatif pada setiap individu ketika berhadapan dengan informasi. Tingkat literasi digital di Indonesia pada kategori *digital safety* paling rendah dari kategori lainnya. Hal ini dirujuk dari hasil indeks Status Literasi Digital Nasional 2022 (Kemenkominfo, 2022) memaparkan:



Gambar 1.4 Indeks Literasi Digital Nasional 2021-2022

Sumber: (Kemenkominfo, 2022)

Berdasarkan survei pada masing-masing sub-indeks mendapat skor (1) *Digital Skill* 3.52, (2) *Digital Ethics* 3.68, (3) *Digital Safety* 3.12, dan (4) *Digital*

*Culture* 3.84. Hasil dari Survei Indeks Literasi Digital Nasional 2022 dapat disimpulkan bahwa dari keempat sub-indeks kategori yang paling tinggi adalah *Digital Culture* skor (3.84) disusul *Digital Ethics* dengan skor (3.68), dan kategori paling rendah adalah *Digital Safety* dengan skor (3.17). Dalam skala nasional indeks literasi nasional belum mencapai skor baik (4.00) dan masih berada pada level sedang.

Mengakses informasi di internet membutuhkan kemampuan khusus yaitu pengetahuan dalam melakukan pencarian informasi yang sesuai agar menghasilkan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dapat disebut sebagai literasi digital. Saputra & Salim (2020) menyebutkan bahwa di era industri 4.0, kemampuan membaca, menulis, dan menghitung tidak cukup melainkan membutuhkan dukungan dari kemampuan literasi digital karena hal tersebut merupakan bagian penting dalam perkembangan dari proses belajar di pendidikan tinggi.

Literasi digital merupakan “*the ability to understand and use information in multiple formats from a wide variety of sources when it is presented via computers*” [kemampuan untuk mengerti dan menggunakan informasi dalam berbagai jenis format dan bentuk sumber informasi yang tersedia melalui perangkat komputer] (Gilster, 1997). Dalam teori kompetensi digital Paul Gilster, terdapat 4 aspek kompetensi digital yang dapat dinilai dari seseorang, yaitu: pencarian di internet (*internet searching*), pengarahannya *hypertext* (*hypertext navigation*), evaluasi konten (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).

Selanjutnya, *Joint Research Center (JRC)* dari *European Commission* (Komisi Eropa) mengembangkan *Digital Competence Framework for Citizens (DigComp)* sebagai proyek ilmiah. Pada tahun 2013 *DigComp* pertama kali dirilis untuk memberikan pemahaman bersama tentang kompetensi digital dan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan yang berkaitan dengan keterampilan digital (Kluzer & Pujol Priego, 2018). Tujuan Komisi Eropa mengembangkan *DigComp* adalah untuk membantu warganya lebih percaya diri, kritis, dan secara aman dalam menggunakan teknologi digital. *DigComp* memiliki 5 bidang kompetensi digital yang merangkum 21 kompetensi digital. Bidang

kompetensi digital meliputi literasi informasi dan data (*information and data literacy*), komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration*), pembuatan konten digital (*digital content creation*), keselamatan (*safety*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kompetensi tersebut meliputi aktivitas spesifik (seperti mencari informasi digital, membuat konten, dan berkomunikasi secara daring); dan kompetensi transversal yang berlaku untuk semua aktivitas daring (keamanan dan pemecahan masalah).

Literasi digital lebih dalam diartikan tidak hanya definisi kemampuan mengoperasikan media digital melainkan memiliki kompetensi dalam mencari dan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam berbagai format digital, misalnya dapat melakukan penelusuran menggunakan akses internet, memahami pandu arah dalam sebuah web, mampu untuk mengevaluasi konten, serta dapat menyusun pengetahuan yang didapat dari informasi digital untuk digunakan. Kemampuan literasi digital dapat menjadi acuan dalam melakukan pencarian informasi pada media-media digital seperti internet dan perpustakaan digital. Selain itu, kemampuan literasi digital diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi *self direct learning* yang dibutuhkan bagi mahasiswa pendidikan jarak jauh.

Dominic Broadhurst (2017) menyampaikan bahwa seiring kemajuan teknologi informasi keberadaan perpustakaan konvensional saat ini dinilai tidak efisien. Dalam penelitiannya yang berjudul “*The direct library supply of individual textbooks to students: examining the value proposition*”, Broadhurst menemukan terdapat manfaat dari layanan *e-book* perpustakaan. Mahasiswa cenderung lebih giat belajar dan membaca dengan adanya *e-book*. Sebanyak 54% responden yang membaca *e-book* setuju bahwa mereka lebih sering membaca saat memiliki akses pada *e-book*. Selanjutnya 67% responden yang tahu tentang *e-book* setuju bahwa mereka akan lebih sering membaca bila memiliki akses pada *e-book* di masa mendatang. Hal ini menyebabkan perpustakaan konvensional menjadi kurang populer. Menurut Abidin dkk, (2021), beberapa alasan perpustakaan konvensional menjadi kurang populer adalah koleksi perpustakaan tidak menarik, sebagai contoh, koleksi yang

dimiliki tidak terbarukan atau jumlahnya terbatas; layanan yang kurang profesional; fasilitas tidak memadai; dan beberapa alasan lain.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat merevolusi akses pada informasi di setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan internet juga membawa pergeseran paradigma dalam manajemen perpustakaan dan menawarkan kemudahan mengakses informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Saat ini, perpustakaan sangat diuntungkan dari penerapan teknologi informasi dan mengubah cara perpustakaan yang sebelumnya hanya beroperasi secara konvensional. Perpustakaan telah banyak menerapkan otomasi di berbagai institusi perguruan tinggi. Otomasi perpustakaan ini juga menyebabkan munculnya digitalisasi perpustakaan yang juga dikenal sebagai *e-library* atau perpustakaan digital. Kehadiran perpustakaan digital ini dapat menjadi solusi untuk perpustakaan konvensional dalam mengatasi kendala dan keterbatasan yang ada terutama dalam bidang pendidikan tinggi.

Widayanti (2015) dalam artikelnya yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Digital” menemukan manfaat pada perpustakaan digital, yaitu perpustakaan digital dapat membuat akses terhadap *e-resources* semakin mudah dikarenakan dapat diakses secara terbuka, *multi-user*, *unlimited access*, serta dapat diakses tanpa harus datang ke perpustakaan atau *remote access*. J. Kavithanjali (2019) menguraikan jenis-jenis *e-resources* yaitu: *e-book*, *e-journal*, *e-zine*, *e-thesis* dan *e-dissertation*, *e-newspaper*, *e-reference book*, dan *database*.

Jaringan perpustakaan digital pertama di Indonesia mulai beroperasi pada tahun 2001 yang bernama Indonesia DLN (*Digital Library Network*) (Asti, 2021). Jaringan perpustakaan digital ini dirintis oleh *Knowledge Management Research Group* (KMRG) Institut Teknologi Bandung (ITB). Saat ini, perpustakaan digital telah banyak dikembangkan oleh berbagai institusi di Indonesia seperti: iPusnas oleh Perpustakaan Nasional RI; EPerpusdikbud oleh Kemendikbud; dan iBI Library oleh Bank Indonesia. Perpustakaan dapat diakses dalam bentuk *web* ataupun *mobile apps*. Koleksi yang terdapat pada

perpustakaan tersebut juga beragam mulai dari *e-book*, *e-journal*, dan media informasi digital lain.

Pemanfaatan perpustakaan digital merupakan salah satu upaya dalam melakukan pencarian informasi. Wilson (2000), mendefinisikan perilaku pencarian informasi sebagai upaya pencarian informasi yang digunakan oleh pencari informasi ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya, seseorang akan melakukan aktivitas pencarian dan menggali informasi dari berbagai sumber informasi. Salah satu model perilaku pencarian informasi adalah *Information Search Process* (ISP) yang dipaparkan oleh Carol Kuhlthau (1991). Model ISP seperti yang dipaparkan dalam Aladem & Rehman, (2022) memiliki 6 tahapan yaitu *Initiation*, menentukan topik informasi yang akan dicari. *Selection*, memilih jenis informasi yang akan dicari dan digunakan. *Eksplorasi*, menelusuri informasi dan membandingkan informasi yang didapatkan. *Formulation*, memfokuskan pencarian informasi pada tujuan dan topik yang relevan. *Collection*, mengumpulkan informasi yang didapatkan. Terakhir pada tahap *presentation*, memanfaatkan dan menyajikan informasi yang telah dikumpulkan.

Universitas Terbuka (UT) merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Sistem pembelajaran jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio visual, internet, siaran radio, dan televisi). Mahasiswa UT dituntut untuk belajar secara mandiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. Universitas Terbuka telah menyediakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri. Mahasiswa juga dapat mengikuti tutorial, baik secara tatap muka maupun melalui internet, radio, dan televisi. Selain itu, mahasiswa diharapkan berinisiatif untuk memanfaatkan sumber informasi lain di perpustakaan.

Seiring perkembangan teknologi informasi, sejak tahun 1996 Perpustakaan UT mengembangkan perpustakaan digital. Perpustakaan ini dapat diakses

dengan jaringan internet melalui situs jejaring: [pustaka.ut.ac.id](http://pustaka.ut.ac.id). Perpustakaan Digital UT menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mahasiswa seperti repositori UT, *Open Educational Resources* (SUAKA-UT), Ruang Baca Virtual (RBV), dan *e-resources*. Dengan fasilitas perpustakaan digital pemustaka dapat melakukan penelusuran tanpa harus datang ke perpustakaan. Anggota Perpustakaan UT juga dapat melakukan transaksi perpanjangan peminjaman melalui telepon atau email.

Repositori UT menyimpan seluruh koleksi digital Perpustakaan UT dengan total 9344 berkas yang terdiri dari arsip digital, buku materi pokok, artikel, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan prosiding seminar. *Open Educational Resources (OER)* atau Sumber Pembelajaran Terbuka (SUAKA-UT) merupakan satu layanan UT dalam menyediakan fitur-fitur seperti UT Televisi, UT Radio, Guru Pintar Online, Jurnal UT, *Massive Open Online Courses (MOOCs)*, *ASEAN Studies Program*. Ruang Baca Virtual (RBV) merupakan layanan yang berisi Buku Materi Pokok digital secara *fulltext* dan terdapat sebanyak 966 judul. Perpustakaan digital UT menyediakan *e-resources* yang berisi *e-journal* dari 7 penerbit, *e-book* dari 7 penerbit, *e-book mobile*, dan referensi *online* lainnya.

WEBSITE	2019	2020	2021	2022	2023*	TOTAL
Web Perpustakaan Digital	3.470.875	6.114.805	6.823.101	9.309.065	4.779.539	-
Ruang Baca Virtual	2.905.665	6.403.309	7.376.671	8.884.112	3.775.551	-
OPAC	41.738	68.563	364.171	122.448	89.301	-
Repository UT	29.884	61.829	184.967	99.822	31.229	-
UT TV*	1.054.661	2.208.323	1.543.439	2.968.654	1.053.891	-
<b>Jumlah</b>	<b>7.502.783</b>	<b>14.856.829</b>	<b>16.292.339</b>	<b>21.384.101</b>	<b>8.235.836</b>	-

\* Data 2023 - periode 1 Januari 2023 s/d 30 Juni 2023

Gambar 1.5 Jumlah Akses Perpustakaan Digital UT

Sumber: Laporan Perpustakaan UT (2023)

Semenjak tahun 2019 akses terhadap Perpustakaan Digital UT selalu meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan signifikan dialami pada 2020 saat terjadi pandemi *covid-19* yang mengharuskan seluruh lembaga pendidikan



melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sejak tahun 2020 juga Perpustakaan UT membuka akses terhadap layanan Ruang Baca Virtual sehingga dapat diakses oleh semua orang tidak hanya civitas akademika UT.

Pada 20 Juni 2023 peneliti mengunjungi Perpustakaan Universitas Terbuka yang beralamat di Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan. Di Perpustakaan UT peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa UT dari berbagai jurusan. Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai kebutuhan informasi sebagai seorang mahasiswa, sumber informasi yang digunakan, serta pemanfaatan koleksi digital di Perpustakaan Digital UT. Dari wawancara tersebut peneliti mendapat jawaban yang variatif dan dirangkum sebagai berikut: mayoritas mahasiswa menyebutkan bahwa informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang berkaitan dengan tugas kuliah dan penelitian; selanjutnya dikarenakan mahasiswa lebih sering belajar mandiri dan jauh dari kampus atau perpustakaan, sumber informasi yang sering digunakan adalah sumber informasi elektronik yang tersedia di internet; mahasiswa menggunakan perpustakaan digital UT sebagai media untuk mengakses Buku Materi Pokok (BMP/Modul) secara digital, Jurnal UT, serta *e-book* dan *e-journal* yang dilanggan UT; namun, mahasiswa cenderung memilih internet sebagai prioritas utama dalam mencari informasi dibandingkan dengan Perpustakaan Digital UT.

Adapun penelitian sebelumnya mengenai Perpustakaan Digital Universitas Terbuka pernah dilaksanakan oleh Pratiwi Anindita Adji dan Tamara Adriani Salim pada tahun 2019 dengan judul “Transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Perpustakaan Digital UT memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Digital UT belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu mahasiswa merasa lebih sering dan nyaman mencari informasi melalui mesin pencari *google* dibandingkan memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Digital UT.

Penelitian mengenai literasi digital mahasiswa juga pernah dilaksanakan oleh Ana Iolanda Vodã dkk pada tahun 2022 dengan judul “*Exploring Digital Literacy Skills in Social Sciences and Humanities Students*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif berbeda mengenai literasi digital yang melibatkan pembelajaran serta kemampuan literasi digital pada setiap tipe mahasiswa yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan teknis digital lebih terlihat pada mahasiswa ilmu sosial, sedangkan kemampuan digital (kreativitas dan informasi) lebih umum pada mahasiswa humaniora. Hasil juga menunjukkan bahwa semua kemampuan digital secara signifikan terpengaruh dari tingkat pendidikan mahasiswa yang berbeda.

Dalam mendukung proses pembelajaran mandiri, mahasiswa Universitas Terbuka diharapkan mampu memanfaatkan sumber informasi yang disediakan oleh universitas. Selain itu mahasiswa juga diharapkan dapat berinisiatif untuk menggunakan sumber informasi lain seperti koleksi perpustakaan digital. Dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi digital tentunya membutuhkan kemampuan literasi digital agar mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi karena literasi digital memiliki aspek-aspek kompetensi digital yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menggunakan teknologi digital, internet, dan khususnya perpustakaan digital. Namun belum dapat diketahui tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan digital secara efektif dan efisien. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa perihal sumber informasi yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran mandiri dan mayoritas mahasiswa menjawab menggunakan *e-resources* di internet dan koleksi digital yang tersedia di perpustakaan digital. Tingginya penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa dan belum jelas kemampuan literasi digital karena data statistik dalam mengakses koleksi perpustakaan digital hanya menampilkan data kuantitas dari jumlah pengguna, sehingga pemanfaatan koleksi perpustakaan digital ini menarik untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada kemampuan literasi digital mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan digital Universitas Terbuka. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari kemampuan literasi mahasiswa dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan digital. Sehingga penelitian memilih topik dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa dengan Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Digital Universitas Terbuka”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, terdapat rumusan masalah yang coba dirumuskan dalam dua bentuk rumusan masalah yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan masalah umum**

“Apakah terdapat hubungan antara kemampuan literasi digital mahasiswa dengan pemanfaatan koleksi Perpustakaan Digital Universitas Terbuka?”

### **1.2.2 Rumusan masalah khusus**

- a. Bagaimana kemampuan literasi digital pada Mahasiswa Universitas Terbuka?
- b. Bagaimana pemanfaatan koleksi Perpustakaan Digital pada Mahasiswa Universitas Terbuka?
- c. Bagaimana hubungan antara kemampuan literasi digital mahasiswa dengan pemanfaatan koleksi Perpustakaan Digital Universitas Terbuka?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana yang didasarkan pada rumusan masalah sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui serta mendeskripsikan hubungan antara kemampuan literasi digital mahasiswa dengan pemanfaatan koleksi Perpustakaan Digital Universitas Terbuka.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi digital pada Mahasiswa Universitas Terbuka.
- b. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan koleksi Perpustakaan Digital pada Mahasiswa Universitas Terbuka.
- c. Untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan literasi digital mahasiswa dengan pemanfaatan koleksi Perpustakaan Digital Universitas Terbuka.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat mendeskripsikan hubungan antara kemampuan literasi digital mahasiswa dengan pemanfaatan koleksi Perpustakaan Digital Universitas Terbuka. Diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat di bidang perpustakaan dan sains informasi dalam hal pengembangan keilmuan tentang literasi digital dan korelasinya dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan digital khususnya bagi mahasiswa ataupun masyarakat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi dan pengetahuan di bidang perpustakaan dan sains informasi. Diharapkan dalam penelitian ini juga peneliti mampu menambah wawasan serta mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai literasi digital.

#### **b. Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan dan menggunakan koleksi perpustakaan digital. Selain itu, mahasiswa dapat menambah informasi serta wawasan bagaimana pentingnya kemampuan literasi digital.

#### **c. Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang literasi digital dan pemanfaatan perpustakaan digital, serta dapat menjadi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2019. Struktur organisasi skripsi tersusun dari lima bab yang berisi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi. Struktur organisasi skripsi ini dijelaskan lebih rinci sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang didapat dari penelitian ini, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir yang menjadi gambaran singkat tentang penelitian ini. Uraian teori ini akan dikaji dan digunakan sebagai landasan penelitian serta data penelitian yang akan dibahas pada bab IV.

Bab III Metode Penelitian, meliputi metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, meliputi hasil dari penelitian yang telah diteliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Hasil olah dan analisis ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun di Bab I, dengan landasan teori yang telah dikaji di Bab II, serta menggunakan metode penelitian yang dijabarkan pada Bab III.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, meliputi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian pada Bab IV, implikasinya di lapangan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.